



Vol. 6 No. 1, Januari – April 2026

Copyright © 2026, is licensed under a CC-BY-NO-SA

Halaman: 87 – 105

Publisher: Islamic and Multicultural Education Foundation

<https://journal.yaspim.org/index.php/pendalas/index>

e-ISSN: 2807-7334

## STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMP ISLAM TERPADU AL -HIJRAH DELI SERDANG

**Najwa Novia Ulfa Samosir**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: [najwanoviaulfasamosir@gmail.com](mailto:najwanoviaulfasamosir@gmail.com)

Received: 10, Januari 2026

Accepted: 7 April 2026

Published: 14 April 2026

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP IT Al-Hijrah Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan secara sistematis dengan merumuskan visi dan misi yang berbasis nilai Islam. Strategi implementasi mencakup penggunaan metode pembelajaran aktif, kreatif, dan kolaboratif yang terus ditindaklanjuti dengan supervisi dan pembinaan berkelanjutan terhadap guru. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh dengan menggunakan berbagai instrumen untuk menilai aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan terkait perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan fasilitas yang diatasi melalui perbaikan berkelanjutan dan pendampingan. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah telah menunjukkan peningkatan mutu pembelajaran yang signifikan.

Kata Kunci: *Strategi Kepala Sekolah, Mutu Pembelajaran, Pendidikan, Supervisi, Evaluasi.*



### **Abstract**

This study aims to analyze the principal's strategy in improving the quality of learning at SMP IT Al-Hijrah Deli Serdang. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection was carried out through interviews, observations, and documentation involving the principal, vice principal for curriculum, and teachers. The results show that learning planning is carried out systematically by formulating a vision and mission based on Islamic values. The implementation strategy includes the use of active, creative, and collaborative learning methods, continuously followed by supervision and ongoing coaching for teachers. Evaluation is carried out comprehensively using various instruments to assess students' knowledge, skills, and attitudes. However, challenges such as differences in students' abilities and limited facilities were overcome through continuous improvement and mentoring. Overall, the strategies implemented by the principal have shown significant improvements in the quality of learning.

**Keywords:** Principal Strategy, Learning Quality, Education, Supervision, Evaluation.

### **PENDAHULUAN**

Mutu pembelajaran merupakan indikator utama keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, yang sangat ditentukan oleh strategi kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang mengarahkan seluruh proses pendidikan. Menurut Philip Hallinger dan Joseph Murphy (1985), kepemimpinan instruksional menempatkan kepala sekolah sebagai figur kunci dalam mengoordinasikan, mengawasi, serta mengembangkan proses pembelajaran di sekolah. Mereka menyatakan bahwa "*instructional leadership focuses on the role of the principal in coordinating, controlling, supervising, and developing curriculum and instruction in the school.*" Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran tidak dapat dicapai tanpa adanya strategi kepemimpinan instruksional yang jelas, yang meliputi perencanaan akademik, supervisi pembelajaran, serta pembinaan guru secara berkelanjutan.

Sejalan dengan itu, menurut buku Mulyasa (2017) menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan motor penggerak mutu pendidikan yang harus mampu merancang strategi mulai dari perencanaan hingga evaluasi pembelajaran secara sistematis. Dalam perspektif manajemen mutu pendidikan, Edward Sallis (2012) melalui konsep *Total Quality Management in Education* menegaskan bahwa mutu merupakan hasil dari proses yang direncanakan secara sistematis dan dilaksanakan secara berkelanjutan (*continuous*



*improvement*). Oleh karena itu, peningkatan mutu pembelajaran menuntut adanya perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi yang terus menerus agar kualitas pendidikan dapat berkembang secara optimal. Hal ini diperkuat Supardi (2017) dalam bukunya yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kompetensi guru yang dibina melalui strategi kepala sekolah, seperti supervisi akademik dan pelatihan profesional.

Selain itu, Wahjosumidjo (2013) dan H.A.R. Tilaar (2012) menegaskan bahwa strategi kepala sekolah berperan strategis dalam membangun budaya mutu serta mengoptimalkan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mampu mengintegrasikan seluruh komponen sekolah melalui partisipasi aktif warga sekolah, peningkatan profesionalisme guru, serta pengelolaan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, strategi kepala sekolah tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berfungsi sebagai penggerak utama dalam peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu pembelajaran. Menurut Sergiovanni (2009) menemukan bahwa kepemimpinan instruksional yang kuat berkontribusi langsung terhadap peningkatan prestasi siswa. Dalam buku Darling-Hammond (2010) menunjukkan bahwa strategi pengembangan profesional guru mampu meningkatkan mutu pembelajaran secara signifikan. Sementara itu, dalam buku Marzano dkk. (2005) serta Bush dan Glover (2014) menegaskan adanya korelasi kuat antara strategi kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas pembelajaran di kelas. Di Indonesia, hasil penelitian Puslitjak Kemendikbud (2019) juga menunjukkan bahwa supervisi akademik yang terencana mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Meskipun demikian, terdapat kesenjangan (*gap*) antara teori dan praktik di lapangan. Berdasarkan hasil observasi awal di SMP IT Al-Hijrah Islamic Global School Laut Dendang, ditemukan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran belum sepenuhnya tersusun secara sistematis. Pelaksanaan supervisi masih cenderung administratif dan belum diikuti dengan pendampingan profesional yang berkelanjutan. Selain itu, penerapan kebijakan bilingual dalam pembelajaran juga menimbulkan tantangan bagi sebagian siswa dalam memahami materi, yang berdampak pada hasil belajar. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji secara mendalam strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kepala sekolah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi peningkatan mutu pembelajaran di SMP IT Al-Hijrah Islamic Global School Laut Dendang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan serta kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.



## **LANDASAN TEORI**

Peningkatan mutu pembelajaran di sekolah tidak dapat dipisahkan dari strategi kepemimpinan kepala sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah berperan penting dalam mengoordinasikan, mengawasi, serta mengembangkan proses pembelajaran di sekolah. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran (Sergiovanni, 2009). Beberapa kecenderungan dalam penelitian terdahulu dapat dipetakan, yaitu: pertama, penelitian yang berfokus pada kepemimpinan instruksional kepala sekolah sebagai faktor utama dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum (Hallinger & Murphy, 1985). Kedua, studi yang menyoroti peran supervisi akademik dan pengembangan profesional guru sebagai komponen utama dalam strategi peningkatan mutu pembelajaran (Supardi, 2015). Ketiga, penelitian yang menggali hubungan antara keterlibatan orang tua dan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Wahjosumidjo, 2013). Keempat, studi yang membahas pentingnya evaluasi berkelanjutan dan penggunaan berbagai instrumen penilaian untuk memastikan kualitas pembelajaran (Mulyasa, 2017). Meskipun demikian, kesenjangan masih ada dalam hal implementasi sistematis dari strategi kepala sekolah yang melibatkan berbagai pihak secara kolaboratif dan berkelanjutan (Mardhatillah et al., 2019; Sanjaya, 2010; Uno, 2009).

Penelitian pertama yang menonjol adalah penelitian yang berfokus pada kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam merencanakan dan mengembangkan kurikulum. Penelitian ini, seperti yang dilakukan oleh Hallinger & Murphy (1985), menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei untuk mengukur pengaruh kepemimpinan instruksional terhadap kualitas pembelajaran. Fokus dari penelitian ini adalah pada bagaimana kepala sekolah mengoordinasikan berbagai aspek dalam pembelajaran, dari perencanaan hingga evaluasi, untuk meningkatkan efektivitas pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan instruksional yang kuat dapat mengoptimalkan pembelajaran di sekolah. Namun, kekurangan dari penelitian ini adalah tidak adanya pembahasan mendalam mengenai tantangan praktis dalam mengimplementasikan kepemimpinan instruksional yang efektif di lapangan (Hayani et al., 2020; Lestari & Pratama, 2021; Muthmainnah et al., 2020).

Penelitian kedua berfokus pada peran supervisi akademik dan pengembangan profesional guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Studi oleh Supardi (2015) menekankan pentingnya supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menggali bagaimana supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk membantu guru dalam mengembangkan keterampilan mengajar (Fahmi, 2021; Hidayati & Musnandar, 2022; Mulyasa, 2005). Fokus penelitian ini adalah pada pengawasan dan pembinaan guru,



dengan pendekatan yang lebih praktis. Namun, meskipun penelitian ini menunjukkan efektivitas supervisi dalam peningkatan mutu pembelajaran, kurangnya perhatian terhadap kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua, serta keterlibatan guru dalam proses perencanaan dan evaluasi, menjadi celah yang perlu diisi dalam penelitian ini.

Penelitian ketiga lebih fokus pada keterlibatan orang tua dan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini, seperti yang dilakukan oleh Wahjosumidjo (2013), menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis bagaimana peran orang tua dalam mendukung proses pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui partisipasi aktif mereka. Fokus dari penelitian ini adalah pada hubungan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dapat meningkatkan motivasi dan keberhasilan siswa. Namun, penelitian ini kurang memperhatikan sistem manajemen yang terintegrasi dan bagaimana koordinasi antara sekolah dan orang tua dapat ditingkatkan untuk hasil yang lebih optimal (Islam et al., 2016; Mayasari & Arifudin, 2023; Muhyiddin et al., 2022).

Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya memberikan wawasan penting mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, ketiga kecenderungan tersebut "melupakan" atau "belum memperhatikan" pentingnya integrasi antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis yang melibatkan semua pemangku kepentingan (Ali Hanafiah et al., 2021; Kharismah & Silalahi, 2021; Mardhatillah et al., 2018). Banyak penelitian yang hanya fokus pada satu aspek, seperti kepemimpinan instruksional atau supervisi guru, tanpa memperhitungkan keterlibatan orang tua secara aktif dalam manajemen pendidikan atau tantangan yang dihadapi dalam implementasi strategi di lapangan. Selain itu, meskipun evaluasi pembelajaran menjadi fokus, masih sedikit penelitian yang membahas evaluasi berbasis data yang berkelanjutan untuk perbaikan proses pembelajaran (Asda, 2022; Putra & Shofaria, 2020; Verawati et al., 2019).

Penelitian ini merumuskan arah baru dengan menggabungkan semua kecenderungan tersebut melalui pendekatan sistematis yang melibatkan semua pihak dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi kepala sekolah. Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan orang tua dapat bekerja sama secara kolaboratif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perencanaan berbasis nilai, pelaksanaan yang berkelanjutan, serta evaluasi yang menyeluruh. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan model yang lebih terintegrasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah-sekolah di Indonesia.



## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan dengan desain kualitatif naturalistik. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP IT Al-Hijrah Islamic Global School Laut Dendang. Pendekatan kualitatif naturalistik menekankan pada makna, proses, serta pemahaman menyeluruh terhadap fenomena sosial yang terjadi. Hal ini sejalan dengan pandangan Moleong yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif berupaya memahami pengalaman subjek secara holistik dan dituangkan dalam bentuk deskripsi kata-kata. Salkind juga menjelaskan bahwa penelitian naturalistik digunakan untuk memahami persoalan sosial melalui kegiatan mengamati, mendeskripsikan, dan menafsirkan pengalaman individu maupun kelompok dalam konteks tertentu (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2024).

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan kondisi lapangan sebagaimana adanya, kemudian dianalisis sesuai fokus penelitian. Dalam buku Sugiyono (2017: 15) menyatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif bertujuan menggambarkan temuan lapangan secara mendalam melalui pengumpulan data dari situasi alamiah. Metode ini dianggap tepat karena mampu memberikan gambaran objektif tentang bagaimana kepala sekolah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Al-Hijrah Islamic Global School Laut Dendang yang berlokasi di Jl. Perhubungan, Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, pada bulan November 2025 hingga Januari 2026. Subjek penelitian ditentukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu agar memperoleh data yang mendalam. Subjek utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dengan informan pendukung yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas dan kondisi nyata strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data melalui dokumen seperti program kerja, perangkat pembelajaran, dan laporan evaluasi (Sugiyono, 2017: 225-240). Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang terlibat langsung dalam pengumpulan data di lapangan.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (1994: 10-12) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk melihat pola



dan hubungan antar data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi agar menghasilkan temuan yang valid. Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh menjadi lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

### **Results**

#### **Perencanaan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP IT Al Hijrah Laut Dendang**

Perencanaan merupakan tahapan awal yang penting dalam menentukan arah peningkatan mutu pembelajaran melalui perumusan visi dan misi sebagai landasan kegiatan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah Ustadzah Rini Purwanti menyatakan: *"Dalam merumuskan visi dan misi sekolah yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran, kami memulainya dengan menjadikan nilai-nilai Islam sebagai landasan utama."* Pernyataan Ustadzah Rini Purwanti ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada akademik, tetapi juga pembentukan karakter, dengan mempertimbangkan kondisi sekolah serta melibatkan guru dan yayasan secara partisipatif, sehingga perencanaan dilakukan secara sistematis, berbasis nilai, dan kontekstual.

Sejalan dengan hal tersebut, program strategis disusun sebagai implementasi visi dan misi dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Berdasarkan wawancara, Ustadzah Rini Purwanti menyatakan: *"Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, kami merancang berbagai program strategis yang berfokus pada penguatan kualitas guru, pengembangan proses pembelajaran, serta pembinaan karakter peserta didik."* Pernyataan ini menunjukkan bahwa program bersifat komprehensif mencakup guru, proses, dan siswa, yang diperkuat dengan pernyataan: *"Kami mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan..."* sehingga diikuti evaluasi rutin sebagai bagian dari perbaikan berkelanjutan dan menjadikan program strategis terarah serta berkesinambungan.

Selanjutnya, dalam perencanaan strategi, keterlibatan berbagai pihak menjadi hal penting. Hal ini ditegaskan oleh Ustadzah Rini Purwanti yang menyatakan: *"Dalam proses perencanaan strategi... kami melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran penting..."* di mana guru berperan sebagai pelaksana utama, sementara yayasan dan orang tua mendukung kebijakan dan proses pendidikan, sehingga kolaborasi ini menciptakan sinergi yang memperkuat keberhasilan program.



Lebih lanjut, peningkatan kompetensi guru menjadi prioritas dalam perencanaan. Berdasarkan wawancara, Ustadzah Rini Purwanti menyatakan: *"Kami memulainya dengan melakukan identifikasi terhadap kebutuhan dan kemampuan masing-masing guru..."* yang menunjukkan bahwa perencanaan berbasis kebutuhan agar lebih tepat sasaran, kemudian dilaksanakan melalui pelatihan, workshop, supervisi akademik, serta diskusi rutin, di mana supervisi berfungsi sebagai pembinaan yang memberikan umpan balik konstruktif sehingga berdampak langsung pada kualitas pembelajaran.

Selain itu, sarana dan prasarana juga direncanakan secara sistematis untuk mendukung pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Rini Purwanti bahwa: *"Kami biasanya memulai dengan melihat kebutuhan yang ada di sekolah."* Pernyataan ini menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan, penentuan prioritas berdasarkan anggaran, serta optimalisasi pemanfaatan sarana oleh guru yang disertai pengawasan berkala agar tetap efektif.

Dalam mengukur keberhasilan mutu pembelajaran, Ustadzah Rini Purwanti juga menegaskan: *"Kami menggunakan beberapa indikator yang saling berkaitan agar hasilnya bisa terlihat secara menyeluruh."* Pernyataan ini menunjukkan bahwa indikator meliputi hasil belajar, keaktifan, karakter siswa, serta kinerja guru melalui supervisi, sehingga penilaian dilakukan secara komprehensif.

Kemudian, peran wakil kepala sekolah bidang kurikulum turut memperkuat perencanaan akademik. Hal ini disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum Ustadzah Mei Ramadhani yang menyatakan: *"Peran saya... cukup sentral, terutama dalam mengoordinasikan seluruh kegiatan akademik di sekolah."* Pernyataan ini menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan secara sistematis dan berbasis data evaluasi serta dikoordinasikan secara berkelanjutan dengan kepala sekolah.

Di sisi lain, berdasarkan perspektif guru, strategi kepala sekolah dinilai efektif. Hal ini ditegaskan oleh guru Ustadzah Tri Utami yang menyatakan: *"Strategi kepala sekolah... lebih menekankan pada pembinaan dan kerja sama dengan para guru."* Pernyataan ini menunjukkan bahwa dukungan melalui pelatihan, supervisi, dan komunikasi terbuka mampu meningkatkan motivasi dan kreativitas guru, sehingga strategi bersifat partisipatif dan berdampak positif terhadap pembelajaran.

Dengan demikian, seluruh rangkaian perencanaan tersebut menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dilakukan secara sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan, yang mencakup perumusan visi dan misi berbasis nilai Islam, penyusunan program strategis, peningkatan kompetensi guru, serta pengelolaan sarana prasarana, sehingga keterlibatan berbagai pihak dan indikator yang komprehensif semakin memperkuat efektivitas strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran secara menyeluruh.



Tabel. 1  
Perencanaan Strategi

Elemen	Fokus Utama	Hasil
Kepala Sekolah	Perumusan visi dan misi berbasis nilai Islam	Arah pendidikan berkarakter dan akademik seimbang
Kepala Sekolah	Penyusunan program strategis pembelajaran	Mutu pembelajaran meningkat
Kepala Sekolah, Guru, Yayasan, Orang Tua	Perencanaan kolaboratif	Sinergi antar pemangku kepentingan
Kepala Sekolah & Guru	Peningkatan kompetensi guru	Guru lebih profesional
Kepala Sekolah & Guru	Pengelolaan sarana prasarana	Pemanfaatan fasilitas lebih optimal
Kepala Sekolah	Penetapan indikator mutu pembelajaran	Evaluasi pembelajaran lebih terarah
Wakil Kepala Sekolah Kurikulum	Koordinasi perencanaan akademik	Kegiatan akademik lebih terstruktur

### Pelaksanaan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP IT Al Hijrah Laut Dendang

Pelaksanaan strategi merupakan tahapan lanjutan setelah perencanaan yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan peningkatan mutu pembelajaran, sehingga strategi yang telah dirumuskan harus diimplementasikan secara nyata, terarah, konsisten, dan berkelanjutan agar tujuan dapat tercapai secara optimal, sehingga menjadi jembatan antara perencanaan dan praktik di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah (Ustadzah Rini Purwanti) menyatakan: *"Dalam pelaksanaan program peningkatan mutu pembelajaran di sekolah ini, kami berusaha menjalankannya secara bertahap dan konsisten agar hasilnya benar-benar terasa."* Pernyataan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, sehingga peningkatan mutu tidak bersifat instan tetapi melalui proses yang konsisten. Selanjutnya, Ustadzah Rini Purwanti menegaskan: *"Program yang sudah direncanakan tidak hanya berhenti di tahap perencanaan, tetapi langsung diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di kelas."* Pernyataan ini menunjukkan adanya kesinambungan antara perencanaan dan pelaksanaan, sehingga program tidak hanya bersifat administratif tetapi juga aplikatif dalam pembelajaran.

Lebih lanjut, Ustadzah Rini Purwanti menjelaskan: *"Kami mengawali dengan memastikan bahwa guru memahami program yang telah disusun, kemudian guru menerapkannya"*



melalui metode pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa." Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru sebagai pelaksana utama memiliki peran penting dalam implementasi strategi, yang diperkuat dengan pernyataan: "Kami juga rutin mengadakan pembinaan dan pendampingan kepada guru agar pelaksanaan pembelajaran tetap terarah dan terus berkembang." sehingga pelaksanaan strategi juga mencakup pembinaan berkelanjutan. Selain itu, dalam pelaksanaannya, Ustadzah Rini Purwanti menyatakan: "Dalam pelaksanaannya, kami juga melakukan supervisi secara berkala untuk melihat langsung proses pembelajaran di kelas." Pernyataan ini menunjukkan bahwa supervisi menjadi bagian penting sebagai monitoring, yang diperkuat dengan pernyataan: "Dari situ, kami bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada, sehingga bisa segera dilakukan perbaikan." sehingga supervisi berfungsi sebagai evaluasi dan perbaikan.

Selanjutnya, Ustadzah Rini Purwanti menambahkan: "Evaluasi juga dilakukan secara rutin, baik dari hasil belajar siswa maupun dari proses pembelajaran itu sendiri." Pernyataan ini menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara menyeluruh sehingga pelaksanaan strategi bersifat reflektif dan terus mengalami penyempurnaan. Dalam mendukung pelaksanaan tersebut, wakil kepala sekolah bidang kurikulum (Ustadzah Mei Ramadhani) menyatakan: "Peran saya... cukup sentral, terutama dalam mengoordinasikan seluruh kegiatan akademik di sekolah." Pernyataan ini menunjukkan bahwa koordinasi akademik dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan sehingga pelaksanaan strategi tetap selaras dengan perencanaan. Di sisi lain, berdasarkan perspektif pelaksana di kelas, guru (Ustadzah Tri Utami) menyatakan: "Strategi kepala sekolah... lebih menekankan pada pembinaan dan kerja sama dengan para guru." Pernyataan ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan bersifat partisipatif, didukung melalui pelatihan, supervisi, dan komunikasi terbuka sehingga meningkatkan motivasi dan kreativitas guru dalam pembelajaran.

Selain itu, dalam proses pembelajaran, Ustadzah Rini Purwanti menyatakan: "Kami juga melibatkan siswa secara aktif agar mereka tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi ikut berpartisipasi dalam proses belajar." Pernyataan ini menunjukkan bahwa pembelajaran bersifat student-centered, yang diperkuat dengan pernyataan: "Dengan demikian, suasana belajar menjadi lebih hidup dan tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai." sehingga memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran. Sebagai penegasan, Ustadzah Rini Purwanti menyatakan: "Secara keseluruhan, pelaksanaan program ini kami lakukan dengan prinsip berkelanjutan, artinya terus dievaluasi dan diperbaiki agar mutu pembelajaran di sekolah dapat meningkat dari waktu ke waktu." Pernyataan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi dilakukan dengan prinsip perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, seluruh pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dilakukan secara sistematis, konsisten, dan berkelanjutan, dengan melibatkan kepala sekolah sebagai pengarah, wakil kepala



sekolah sebagai koordinator, serta guru sebagai pelaksana utama, sehingga tercipta sinergi dalam meningkatkan mutu pembelajaran secara menyeluruh.

**Tabel. 2 Pelaksanaan Strategi**

Elemen	Bentuk Pelaksanaan	Dampak pada Kualitas
<b>Kepala Sekolah &amp; Guru</b>	Pelaksanaan program secara bertahap dan konsisten	Peningkatan mutu berjalan berkelanjutan
<b>Guru</b>	Penerapan pembelajaran aktif, kreatif, dan sesuai kebutuhan siswa	Pembelajaran lebih efektif dan berpusat pada siswa
<b>Kepala Sekolah &amp; Guru</b>	Pembinaan dan pendampingan guru secara rutin	Profesionalisme guru meningkat
<b>Kepala Sekolah</b>	Supervisi akademik secara berkala	Proses pembelajaran terkontrol dan terarah
<b>Guru &amp; Siswa</b>	Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran	Suasana belajar lebih hidup dan partisipatif

### **Evaluasi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP IT Al Hijrah Laut Dendang**

Berdasarkan hasil wawancara, mekanisme evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan untuk memantau perkembangan siswa secara menyeluruh, di mana kepala sekolah (Ustadzah Rini Purwanti) menyatakan bahwa *“evaluasi tidak hanya dilakukan di akhir pembelajaran, tetapi juga selama proses belajar berlangsung... melalui evaluasi harian dan evaluasi berkala,”* sehingga menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga proses melalui tugas, kuis, tanya jawab, serta evaluasi berkala yang bersifat formatif dan sumatif. Selanjutnya, evaluasi diarahkan pada perbaikan proses pembelajaran melalui refleksi guru, di mana Ustadzah Rini Purwanti menyampaikan bahwa *“guru melakukan refleksi... dan hasil evaluasi digunakan untuk melakukan perbaikan strategi pembelajaran,”* sehingga evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai penilaian tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Lebih lanjut, evaluasi menggunakan berbagai instrumen yang komprehensif untuk menilai aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Rini Purwanti bahwa *“penilaian mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap... serta menggunakan berbagai instrumen seperti tes, praktik, observasi, dan portofolio,”* sehingga evaluasi bersifat menyeluruh dan autentik dalam menggambarkan perkembangan siswa. Dalam pelaksanaannya, evaluasi dan pengawasan dilakukan secara rutin melalui kegiatan harian dan evaluasi terjadwal, serta didukung oleh supervisi dan



pemantauan, di mana Ustadzah Rini Purwanti menyatakan bahwa *“evaluasi dilakukan setiap hari... serta dilanjutkan dengan evaluasi terstruktur,”* dan *“pengawasan dilakukan melalui supervisi berkala dan pemantauan,”* sehingga berperan dalam menjaga kualitas pembelajaran dan memungkinkan tindak lanjut yang cepat. Selanjutnya, tindak lanjut hasil evaluasi dilakukan secara sistematis melalui program remedial, pengayaan, dan perbaikan metode pembelajaran, sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Rini Purwanti bahwa *“hasil evaluasi dianalisis untuk menentukan perbaikan... serta dilakukan remedial atau pengayaan,”* sehingga bersifat berkelanjutan dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Di sisi lain, dokumentasi dan pelaporan hasil evaluasi dilakukan secara sistematis melalui administrasi penilaian, rapor, serta arsip seperti portofolio dan tugas, serta disampaikan kepada orang tua, sebagaimana diungkapkan oleh Ustadzah Rini Purwanti bahwa *“hasil evaluasi didokumentasikan... dan disampaikan kepada orang tua,”* sehingga memberikan informasi yang akurat mengenai perkembangan siswa. Selain itu, evaluasi juga diperkuat oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum (Ustadzah Mei Ramadhani) yang menyatakan bahwa *“monitoring dilakukan secara rutin melalui supervisi kelas... sebagai bentuk pembinaan,”* sehingga menunjukkan bahwa monitoring dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk mendukung perbaikan proses pembelajaran. Lebih lanjut, dari sisi pelaksana di kelas, guru (Ustadzah Tri Utami) menyampaikan bahwa *“terdapat perbedaan kemampuan siswa... serta kesiapan guru dan keterbatasan sarana,”* sehingga menunjukkan adanya kendala multidimensional yang memerlukan pembinaan dan pendampingan sebagai solusi.

Selanjutnya, evaluasi dari sisi kurikulum dilakukan secara komprehensif melalui supervisi dan analisis data yang dibahas bersama guru, sehingga menunjukkan bahwa evaluasi bersifat sistematis, reflektif, dan berbasis data, sementara dari sisi guru, kendala seperti perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu, dan variasi motivasi menuntut guru untuk lebih adaptif yang didukung melalui pelatihan dan supervisi. Dengan demikian, secara keseluruhan evaluasi strategi peningkatan mutu pembelajaran telah dilaksanakan secara sistematis, komprehensif, dan berkelanjutan dengan melibatkan kepala sekolah (Ustadzah Rini Purwanti), wakil kepala sekolah bidang kurikulum (Ustadzah Mei Ramadhani), dan guru (Ustadzah Tri Utami), sehingga tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan dalam meningkatkan mutu pembelajaran secara efektif dan berkesinambungan.

**Tabel. 3 Evaluasi Strategi**

Elemen	Metode	Target	Tujuan
<b>Kepala Sekolah &amp; Guru</b>	Evaluasi hasil dan proses pembelajaran	Hasil belajar siswa dan aktivitas pembelajaran	Mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran secara



			menyeluruh
<b>Kepala Sekolah</b>	Supervisi akademik secara berkala	Kinerja guru dan pelaksanaan pembelajaran	Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pembelajaran
<b>Kepala Sekolah &amp; Guru</b>	Refleksi dan tindak lanjut pembelajaran	Perbaiki metode dan strategi pembelajaran	Meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan
<b>Sekolah</b>	Evaluasi rutin dan berkesinambungan	Seluruh program pembelajaran	Mewujudkan peningkatan mutu berbasis <i>continuous improvement</i>

### Discussion

Perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP IT Al Hijrah Deli Serdang secara umum telah dilaksanakan secara sistematis dan terarah. Kepala sekolah, Ustadzah Rini Purwanti, memiliki peran penting dalam merumuskan arah kebijakan pendidikan melalui perumusan visi dan misi sekolah yang dijadikan sebagai landasan utama dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, perumusan visi dan misi tersebut dilakukan dengan menjadikan nilai-nilai Islam sebagai dasar utama. Hal ini menunjukkan bahwa arah pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik secara menyeluruh. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitrah (2017) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah melalui perumusan visi dan misi memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan serta membentuk karakter peserta didik.

Selanjutnya, visi dan misi tersebut diimplementasikan melalui penyusunan program strategis yang mencakup berbagai aspek penting dalam pendidikan. Kepala sekolah merancang program yang berfokus pada peningkatan kualitas guru, pengembangan proses pembelajaran, serta pembinaan karakter siswa. Program tersebut menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan bersifat komprehensif dan tidak hanya berfokus pada satu aspek saja. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan oleh kepala sekolah dilakukan melalui pengelolaan yang menyeluruh mencakup pengembangan guru, perbaikan proses pembelajaran, serta pembinaan peserta didik (Fitrah, 2017). Salah satu bentuk implementasinya adalah peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, serta pembinaan



berkelanjutan. Selain itu, sekolah juga mengembangkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan agar siswa lebih terlibat dalam kegiatan belajar. Evaluasi pembelajaran juga dilakukan secara rutin sebagai bagian dari upaya perbaikan berkelanjutan, sebagaimana ditegaskan oleh Cahyati et al. (2024) bahwa keberhasilan strategi kepala sekolah sangat ditentukan oleh konsistensi pelaksanaan dan evaluasi berkelanjutan.

Dari aspek perencanaan, keterlibatan berbagai pihak juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan strategi kepala sekolah. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Ustadzah Mei Ramadhani, menyatakan bahwa dalam proses perencanaan strategi, sekolah melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendidikan. Guru menjadi pihak utama karena berperan langsung dalam proses pembelajaran, yayasan berperan dalam aspek kebijakan, sedangkan orang tua berfungsi sebagai pendukung proses pendidikan di rumah. Keterlibatan berbagai pihak tersebut menunjukkan adanya pendekatan kolaboratif yang memperkuat sinergi dalam pelaksanaan program sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Sutinah dan Wahyudin (2024) yang menyatakan bahwa kolaborasi antar stakeholder pendidikan dapat meningkatkan efektivitas program dan kualitas pembelajaran.

Selain itu, peningkatan kompetensi guru juga menjadi fokus utama dalam perencanaan strategi kepala sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam, Ustadzah Tri Utami, menyampaikan bahwa perencanaan dilakukan berdasarkan identifikasi kebutuhan guru sehingga program yang disusun lebih tepat sasaran. Kepala sekolah melakukan analisis terhadap kemampuan dan kebutuhan masing-masing guru sebelum pelaksanaan program pengembangan. Hal ini sesuai dengan penelitian Al Faruq dan Supriyanto (2020) yang menyatakan bahwa pengembangan kompetensi guru yang berbasis kebutuhan akan lebih efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru. Upaya peningkatan kompetensi dilakukan melalui pelatihan, workshop, supervisi akademik, serta kegiatan diskusi rutin antar guru. Supervisi yang dilakukan tidak hanya bersifat pengawasan, tetapi juga sebagai bentuk pembinaan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar, sebagaimana dijelaskan oleh Kusnita (2023) bahwa supervisi akademik merupakan upaya pembinaan yang membantu guru dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

Perencanaan sarana dan prasarana juga menjadi bagian penting dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Kepala sekolah menjelaskan bahwa sekolah melakukan identifikasi kebutuhan terlebih dahulu sebelum menentukan prioritas pengadaan berdasarkan ketersediaan anggaran. Selain itu, sekolah juga menekankan pada optimalisasi penggunaan sarana yang telah tersedia agar dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pembelajaran. Pengawasan dan evaluasi terhadap sarana dan prasarana dilakukan secara berkala untuk memastikan penggunaannya tetap efektif dan



mendukung kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Suranto et al. (2022) yang menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan mencakup proses perencanaan, pengadaan, penggunaan, serta pengawasan yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Dalam mengukur keberhasilan mutu pembelajaran, kepala sekolah menyatakan bahwa sekolah menggunakan beberapa indikator yang saling berkaitan, meliputi hasil belajar siswa, keaktifan dalam pembelajaran, perkembangan karakter siswa, serta kinerja guru. Penggunaan indikator yang beragam menunjukkan bahwa penilaian mutu pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Kunandar (2013) yang menyatakan bahwa penilaian hasil belajar harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh gambaran kemampuan peserta didik secara menyeluruh.

Peran wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga sangat penting dalam mendukung perencanaan strategi kepala sekolah. Beliau berperan dalam mengoordinasikan seluruh kegiatan akademik, mulai dari penyusunan program hingga pelaksanaan di lapangan. Perencanaan yang dilakukan juga berbasis data hasil evaluasi pembelajaran, sehingga setiap kebijakan yang diambil lebih objektif dan terarah. Koordinasi yang berkelanjutan dengan kepala sekolah menunjukkan adanya sistem manajemen yang terstruktur dalam pelaksanaan program pendidikan di sekolah.

Berdasarkan perspektif guru, strategi kepala sekolah dinilai efektif karena menekankan pada pembinaan, kerja sama, serta komunikasi yang terbuka. Guru merasa mendapatkan dukungan melalui berbagai program pengembangan seperti pelatihan, supervisi, dan diskusi rutin. Hal ini berdampak pada meningkatnya motivasi dan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Supriadi dan Khurniawan (2023) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang komunikatif dan partisipatif mampu meningkatkan kinerja serta motivasi guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP IT Al Hijrah Deli Serdang telah berjalan secara sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan. Perencanaan tersebut mencakup perumusan visi dan misi berbasis nilai Islam, penyusunan program strategis, peningkatan kompetensi guru, pengelolaan sarana dan prasarana, serta penggunaan indikator evaluasi yang komprehensif. Seluruh temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran secara menyeluruh.



## **KESIMPULAN**

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP IT Al-Hijrah Islamic Global School Laut Dendang menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan mutu tidak hanya ditentukan oleh perencanaan yang sistematis, tetapi juga oleh konsistensi pelaksanaan serta kekuatan evaluasi yang berkelanjutan. Perencanaan yang berbasis nilai Islam dan dilakukan secara kolaboratif memberikan arah yang jelas, sementara pelaksanaan yang berfokus pada peningkatan kompetensi guru dan inovasi pembelajaran berkontribusi terhadap terciptanya proses belajar yang lebih aktif dan bermakna.

Namun demikian, efektivitas strategi tersebut sangat ditentukan oleh kualitas evaluasi yang dilakukan. Kelemahan pada aspek tindak lanjut dan pendampingan guru menunjukkan bahwa tanpa sistem evaluasi yang kuat, upaya peningkatan mutu cenderung tidak mencapai hasil yang optimal. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa peningkatan mutu pembelajaran merupakan proses berkelanjutan yang menuntut integrasi antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara seimbang. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya peran kepala sekolah sebagai penggerak utama dalam memastikan keberlanjutan strategi peningkatan mutu pembelajaran. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan perlu memperkuat sistem evaluasi dan pembinaan profesional guru agar strategi yang diterapkan tidak hanya berjalan secara administratif, tetapi juga berdampak nyata terhadap kualitas pembelajaran secara luas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- 1) Ali Hanafiah, M., Syafri, A., Ardina Hasibuan, M., Wardhana Salamony, F., & Fuadi Fauzi, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Siantar. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 137-146. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v1i2.78>
- 2) Asda, Y. (2022). Efektivitas Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa MAN Model Banda Aceh. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan ...*, 2(3), 160-175. <https://doi.org/https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i3.129>
- 3) Al Faruq, M. H., & Supriyanto. (2020). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 68-76. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p68-76>
- 4) Bush, T., & Glover, D. (2014). School leadership models: What do we know? *School Leadership & Management*, 34(5), 553-571. <https://doi.org/10.1080/13632434.2014.928680>



- 5) Cahyati, R. M., et al. (2024). Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah. *Journal of Islamic Education Management*, 5(2). <https://doi.org/10.30762/joiem.v5i2.3988>
- 6) Darling-Hammond, L. (2010). *The flat world and education*. Teachers College Press.
- 7) Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- 8) Fahmi, F. (2021). Standar Proses dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-16. <https://doi.org/https://doi.org/10.47006/pendalas.v1i1.60>
- 9) Hayani, A., Fahmi, F., & Marpaung, R. C. P. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Berbasis HOTS. *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 11(02), 1468-1479.
- 10) Hallinger, P. (2011). Leadership for learning: Lessons from 40 years of empirical research. *Journal of Educational Administration*, 49(2), 125-142. <https://doi.org/10.1108/09578231111116699>
- 11) Hallinger, P., & Murphy, J. (1985). Assessing the instructional management behavior of principals. *The Elementary School Journal*, 86(2), 217-247. <https://doi.org/10.1086/461445>
- 12) Kunandar. (2013). *Penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. Rajagrafindo Persada.
- 13) Kusnita. (2023). Efektivitas supervisi akademik untuk peningkatan kompetensi guru. *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, 9(1). <https://doi.org/10.32923/edugama.v9i1.3144>
- 14) Marzano, R. J., Waters, T., & McNulty, B. A. (2005). *School leadership that works*. ASCD.
- 15) Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis*. Sage Publications.
- 16) Mulyasa. (2017). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Remaja Rosdakarya.
- 17) Sallis, E. (2012). *Total quality management in education* (3rd ed.). Kogan Page.
- 18) Sergiovanni, T. J. (2009). *The principalship: A reflective practice perspective* (6th ed.). Pearson.
- 19) Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- 20) Supardi. (2015). *Kinerja guru dan mutu pembelajaran*. Rajawali Pers.
- 21) Supriadi, D., & Khurniawan, A. W. (2023). Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/jump.v5i1.59233>
- 22) Sutinah, T., & Wahyudin, U. R. (2024). Peran kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.57171/4zkgks76>
- 23) Tilaar, H. A. R. (2012). *Manajemen pendidikan nasional*. Rineka Cipta.
- 24) Wahjosumidjo. (2013). *Kepemimpinan kepala sekolah*. Rajagrafindo Persada.



- 25) Hidayati, & Musnandar, A. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Konsep Rahmatan Lil Alamin. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 330–338. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.982>
- 26) Kharismah, N., & Silalahi, B. R. (2021). Berbasis Nilai-Nilai Kepedulian Untuk Pembelajaran Membaca Siswa Kelas Iii A SD Negeri 106836 Limau Manis. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat Vol.*, 1(3), 209–216. <https://doi.org/https://doi.org/10.47006/pendalas.v1i3.82>
- 27) Lestari, H. O., & Pratama, D. (2021). Problematika Pembelajaran Daring. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 4(1), 24–31. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v4i1.2150>
- 28) Mardhatillah, Eviyanti, E., & Pramuniati, I. (2018). Uji Efektifitas Bahan Ajar Bahasa Inggris Interaktif Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Yang Efektif Dan Bermakna. *Prosiding Seminar Nasional ....*
- 29) Mardhatillah, Verawati, Eviyanti, E., & Pramuniati, I. (2019). Bahan Ajar Interaktif Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran bahasa Inggris. *Genta Mulia*, X No.1(1).
- 30) Masruri, H. M., Rossidy, I., & Nur, M. A. (2016). *PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ( PAI ) BERBASIS MULTIKULTURAL DALAM MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI DAN KERUKUNAN BERAGAMA.*
- 31) Mayasari, A., & Arifudin, O. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multididiplin Ilmu[Al-Kamil]*, 1(1).
- 32) Muhyiddin, D. S., Ridwan, W., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2022). Model Pembelajaran Dan Pengembangan Kurikulum Multikultural Di Sekolah, Madrasah Dan Pesantren. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3548>
- 33) Mulyasa, E. (2005). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. *Bandung: Remaja Rosda.*
- 34) Muthmainnah, Tamsik Udin, Sianturi, M. K., Sri Ilham Nasution, Agus Purnomo, Rifai, A., Nur, S., Awaru, A. O. T., & Syamsuddin, N. (2020). Desain Pembelajaran Sistem Pembelajaran. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.*
- 35) Putra, M. A., & Shofaria, N. (2020). INOVASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MASA PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 4(2). <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v4n2.p55-61>
- 36) Sanjaya, W. (2010). Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP. In *Jakarta: Kencana.*



- 37) Uno, Hamzah. B. (2009). *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara.
- 38) Verawati, Mardhatillah, Pramuniati, I., & Evianti, E. (2019). Bahan Ajar Interaktif Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Genta Mulia*, X(1)

